

Penerapan Model Evaluasi CIPP untuk Menilai Kualitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDM Kambaniru 2

Musa Kapuru Hamanduna¹, Vidriana Oktoviana Bano²

Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Indonesia

Email: hamandunamusa@gmail.com, vidri.bano@ukriswina.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2 menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif evaluatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina Pramuka, serta Peserta Didik yang mengikuti kegiatan Pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *context*, kegiatan Pramuka selaras dengan visi dan misi sekolah serta berperan dalam pembentukan karakter Peserta Didik. Pada aspek *input*, motivasi dan tingkat kehadiran Peserta Didik tergolong tinggi, namun kompetensi pembina dan ketersediaan sarana prasarana masih perlu ditingkatkan. Aspek *process* menunjukkan bahwa kegiatan dilaksanakan secara terstruktur melalui metode pembelajaran praktik dan demonstrasi, meskipun masih terdapat Peserta Didik yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Pada aspek *product*, kegiatan Pramuka memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Peserta Didik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap mandiri, meskipun belum menghasilkan prestasi dalam bentuk kejuaraan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi berkelanjutan sebagai dasar perbaikan program guna meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2.

Kata Kunci: *CIPP, evaluasi program, kegiatan ekstrakurikuler, Pramuka,*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tengah tantangan globalisasi. Pendidikan nasional diarahkan untuk mengembangkan potensi Peserta Didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Diharja et al., 2023). Orientasi tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi secara menyeluruh. Prestasi Peserta Didik, baik akademik maupun non-akademik, menjadi indikator penting keberhasilan proses pendidikan. Prestasi akademik mencerminkan capaian hasil belajar Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran (Alifah et al., 2024), sedangkan prestasi non-akademik memerlukan pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan melalui pendampingan instruktur yang kompeten. Pencapaian keduanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga sekolah perlu menyediakan ruang pengembangan diri tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah optimalisasi potensi Peserta Didik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana strategis dalam mengembangkan bakat, minat, serta potensi Peserta Didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1 huruf b menegaskan bahwa Peserta Didik berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Rahmawati & Hardini, 2025). Dengan demikian, kegiatan

ekstrakurikuler menjadi bentuk implementasi pemenuhan hak tersebut di lingkungan sekolah. Secara konseptual, program ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah pengembangan minat dan bakat melalui berbagai pilihan kegiatan yang disesuaikan dengan potensi individu (Asdarina et al., 2022). Selain itu, kegiatan ini berperan dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, serta kedisiplinan (Darmawan et al., 2023). Pelaksanaannya di luar jam pembelajaran memungkinkan Peserta Didik mengembangkan kemampuan non-akademik sekaligus mendukung peningkatan prestasi dan citra sekolah (Nuryanto, 2017). Berdasarkan hasil observasi awal di SD Masehi Kambaniru 2, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan aktif dan konsisten adalah Pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa Pramuka menjadi salah satu program unggulan dalam pengembangan potensi Peserta Didik di sekolah tersebut.

Kegiatan Pramuka merupakan sarana pembinaan karakter yang komprehensif karena mengintegrasikan nilai keagamaan, nasionalisme, pemahaman Pancasila, serta sejarah perjuangan bangsa dalam aktivitas yang terstruktur. Melalui kegiatan tersebut, Peserta Didik dilatih untuk mengembangkan kepercayaan diri, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, dan kemampuan bekerja sama (Rahmah et al., 2024). Keberhasilan pendidikan kepramukaan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga oleh kualitas pembinaan, penguatan sikap, serta pengembangan kemampuan berorganisasi (Siregar et al., 2024). Oleh karena itu, evaluasi pelaksanaan kegiatan Pramuka menjadi penting untuk menilai ketercapaian tujuan, kualitas pembinaan, dan dampaknya terhadap perkembangan Peserta Didik (Rahmawati & Hardini, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Masehi Kambaniru 2, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, kegiatan Pramuka dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dengan tingkat kehadiran yang relatif tinggi. Namun, kegiatan tersebut belum pernah dievaluasi secara sistematis. Selain itu, ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, belum tersusunnya kurikulum kegiatan yang terstruktur, komitmen Peserta Didik yang belum optimal, serta peran dan kompetensi pembina yang belum dilaksanakan secara konsisten. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian. (Desfriyanti et al., 2024) menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan kurangnya pemahaman pembina menyebabkan kegiatan Pramuka cenderung bersifat permainan semata sehingga tujuan pendidikan karakter kurang tercapai. (Aditiya & Natsir, 2024) juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas berdampak pada rendahnya minat Peserta Didik dalam mengikuti kegiatan. Sementara itu, (Rahmawati et al., 2025) menegaskan bahwa rendahnya kompetensi dan komitmen pembina dapat menyebabkan kegiatan berjalan secara rutinitas tanpa inovasi, sehingga partisipasi dan kedisiplinan Peserta Didik menurun. Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan Pramuka, kajian yang ada umumnya masih bersifat parsial dan berfokus pada aspek tertentu, seperti sarana atau kompetensi pembina. Belum terdapat penelitian yang mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2 secara komprehensif dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Selain itu, evaluasi berdasarkan analisis konteks, input, proses, dan produk secara terpadu juga belum pernah dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui evaluasi program yang

komprehensif guna memperoleh gambaran utuh tentang kualitas pelaksanaan serta dasar yang kuat untuk perbaikan program.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan evaluasi yang sistematis dan komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2. Evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa kegiatan tidak sekadar berjalan sebagai rutinitas, tetapi benar-benar berkontribusi terhadap pembentukan karakter Peserta Didik dan peningkatan mutu pendidikan. Melalui evaluasi, sekolah dapat memperoleh informasi objektif mengenai kesesuaian tujuan program, kesiapan sumber daya, efektivitas pelaksanaan, serta hasil yang dicapai sebagai dasar perbaikan dan pengambilan keputusan. Untuk itu, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model ini dipilih karena relevan dan komprehensif dalam menilai berbagai aspek program pendidikan (Rahmat & Ambiyar, 2025). CIPP memungkinkan analisis menyeluruh terhadap konteks kebutuhan program, ketersediaan dan kesiapan input, kualitas proses pelaksanaan, serta capaian hasil program (Navlia & Jannah, 2025). Pendekatan ini berorientasi pada penyediaan informasi bagi pengambil keputusan dan mendukung perbaikan berkelanjutan (Susilowati, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model CIPP efektif dalam meningkatkan kualitas program pendidikan karena mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program secara holistik (Firdaus, 2022; Citariani et al., 2025; Hernawan, 2022). Namun, penerapannya memerlukan waktu, sumber daya, dan kompetensi evaluator yang memadai karena kompleksitas analisisnya (Rohman, 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2 menggunakan model CIPP guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang kualitas program serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk peningkatan mutu pembinaan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis evaluatif yang bertujuan untuk menilai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2, Kecamatan Kampera, Kabupaten Sumba Timur, yang terletak di Kelurahan Kambaniru, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam, karena mampu memberikan gambaran evaluasi program secara komprehensif mulai dari konteks program, ketersediaan masukan, proses pelaksanaan, hingga hasil kegiatan. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler Pramuka, serta Peserta Didik yang mengikuti kegiatan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman terhadap program. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan konstruk model CIPP. Validitas instrumen dijamin melalui validitas isi dengan kajian literatur dan diskusi ahli, sedangkan reliabilitas data dijaga melalui konsistensi pengumpulan data dan triangulasi sumber serta teknik. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis

kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif sesuai dengan komponen evaluasi CIPP.

Tabel 1. Sumber data evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Masehi Kambaniru 2

Komponen	Aspek	Indikator	Sumber data	Instrumen pengumpulan data
<i>Context</i>	Dasar dan tujuan program	1) Kejelasan tujuan kegiatan Pramuka 2) Kesesuaian tujuan dengan visi dan misi sekolah 3) Kesesuaian program dengan kebutuhan Peserta Didik	Kepala sekolah, Pembina	
	Kondisi sekolah dan dukungan lingkungan	1) Profil sekolah (jumlah Peserta Didik dan program ekstrakurikuler) 2) Dukungan kebijakan sekolah terhadap Pramuka 3) Dukungan lingkungan sekolah	Kepala sekolah	Wawancara, Observasi, Analisis dokumen
<i>Input</i>	Peserta Didik	1) Jumlah peserta yang terdaftar 2) Tingkat kehadiran 3) Motivasi mengikuti kegiatan	Pembina, Peserta Didik	Wawancara, Angket
	Pembina	1) Jumlah pembina 2) Kualifikasi dan latar belakang 3) Kompetensi kepramukaan	Kepala sekolah, Pembina	Wawancara, Analisis dokumen
	Sarana dan prasarana	1) Ketersediaan alat dan bahan Pramuka 2) Kelayakan fasilitas 3) Kesesuaian jadwal dan penggunaan fasilitas	Pembina, Petugas sarpras	Observasi, Analisis dokumen
<i>Process</i>	Pelaksanaan kegiatan	1) Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana program 2) Keterlibatan aktif Peserta Didik 3) Metode pembinaan yang digunakan	Pembina, Peserta Didik	Wawancara
	Pemanfaatan sarana dan prasarana	1) Intensitas penggunaan alat dan bahan 2) Kesesuaian penggunaan fasilitas dengan tujuan kegiatan	Pembina	wawancara
	Evaluasi internal kegiatan	1) Pemberian umpan balik oleh pembina 2) Mekanisme penilaian kegiatan 3) Tindak lanjut hasil kegiatan	Pembina	Wawancara
<i>Product</i>	Hasil langsung kegiatan	1) Peningkatan keterampilan kepramukaan 2) Perubahan sikap (disiplin, tanggung jawab) 3) Perolehan sertifikat/penghargaan	Pembina, Peserta Didik	Wawancara, Angket, Analisis dokumen
	Dampak kegiatan	1) Perkembangan karakter 2) Peningkatan kerja sama 3) Peningkatan tanggung jawab	Pembina, Peserta Didik, Orang tua	Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam menilai program secara menyeluruh melalui analisis konteks, input, proses, dan produk. Model ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai relevansi program, kesiapan sumber daya, keterlaksanaan kegiatan, serta hasil atau dampak program terhadap Peserta Didik. Evaluasi konteks menekankan pemahaman terhadap kebutuhan dan kondisi lingkungan program, evaluasi input berfokus pada sumber daya dan strategi pelaksanaan, evaluasi proses menilai kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, sedangkan evaluasi produk menilai hasil akhir program untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Santoso et al., 2025)

Konteks (C)

Evaluasi konteks berfokus pada kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan Peserta Didik dan visi misi sekolah. (Isnaeni et al., 2024) menjelaskan bahwa evaluasi konteks penting untuk memastikan program yang dijalankan relevan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan Peserta Didik. Sejalan dengan itu, (Kumalasari, 2023) menegaskan bahwa analisis konteks membantu sekolah dalam menetapkan arah dan tujuan program pendidikan secara tepat agar tidak menyimpang dari tujuan awal. Dengan demikian, evaluasi konteks berfungsi sebagai dasar penilaian kelayakan program sebelum ditinjau pada aspek lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, pembahasan pada aspek *context* difokuskan pada latar belakang, tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, serta kondisi lingkungan sekolah yang melatarbelakangi penyelenggaraan program tersebut.

Latar belakang dan tujuan kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu program sekolah yang berperan penting dalam mendukung pengembangan Peserta Didik di luar kegiatan pembelajaran formal. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pembina bapak (DAA) pada tanggal 26/11/2025, diperoleh hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler dirancang sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat Peserta Didik agar mereka memperoleh pengetahuan serta pengalaman baru di luar jam formal. kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus membentuk karakter dan sikap positif Peserta Didik melalui aktivitas edukatif. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga selaras dengan visi dan misi sekolah, khususnya dalam upaya membentuk Peserta Didik yang berkarakter baik, kreatif, aktif, dan berprestasi. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa temuan yang diperoleh sejalan dengan pendapat (Masnawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter, integrasi sosial, serta pengembangan potensi Peserta Didik. (Suharman et al., 2023) juga menegaskan bahwa kegiatan Pramuka memiliki kontribusi signifikan dalam pendidikan karakter karena melatih kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Peserta Didik. Kegiatan ini melatih otak kanan melalui interaksi, komunikasi, kreativitas, dan kerja sama, serta melatih otak kiri melalui kegiatan bernyanyi, berpetualang, dan baris-berbaris, sehingga pembelajaran menjadi menarik, menantang, dan menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (MA) Pada tanggal 2/12/2025 diketahui bahwa Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi

Kambaniru 2 adalah mengembangkan potensi Peserta Didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, serta membentuk karakter yang positif. Melalui kegiatan ini, Peserta Didik diharapkan dapat berkembang dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka bertujuan untuk membantu Peserta Didik memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan yang mendukung pembinaan secara menyeluruh, sekaligus mendorong keaktifan Peserta Didik dan mengurangi rasa malu dalam berinteraksi maupun berpartisipasi dalam berbagai kegiatan positif. Tujuan tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menegaskan bahwa tujuan pendidikan kepramukaan adalah membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, serta memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa. Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Pratikno, 2024) juga menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi pilihan banyak sekolah karena nilai-nilai yang diajarkan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Melalui kegiatan Pramuka, Peserta Didik dibina untuk memiliki sikap gotong royong, kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kepemimpinan, serta dibekali kemampuan sosial, keberanian, dan keterampilan dasar bertahan hidup yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. (MA) juga mengatakan Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2 dinilai relevan dan layak dilaksanakan karena selaras dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan Peserta Didik dalam pembentukan karakter. Tujuan kegiatan juga sesuai dengan kebijakan pendidikan dan prinsip pendidikan kepramukaan, khususnya dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian, serta didukung oleh kebijakan dan lingkungan sekolah.

Profil Sekolah & Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Masehi Kambaniru 2 (MA) pada tanggal 2/12/2025, diperoleh informasi bahwa SD Masehi Kambaniru 2 memiliki visi *“Terwujudnya Peserta Didik yang beriman dan berakhlak mulia, berkarakter Pancasila, cerdas, kreatif, terampil, berwawasan ekologis dan teknologi, serta mampu berdaya saing sesuai perkembangan zaman.”* Visi tersebut dijabarkan melalui misi sekolah yang berorientasi pada penguatan keimanan dan budi pekerti Peserta Didik sesuai nilai agama dan kearifan lokal, penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna sesuai prinsip *deep learning* Kurikulum 2025, pengembangan literasi, numerasi, serta pemanfaatan teknologi informasi secara adaptif, optimalisasi potensi lokal sebagai pembelajaran kontekstual, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, penciptaan lingkungan sekolah yang inklusif dan berwawasan lingkungan, serta peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya sekolah demi mutu pembelajaran dan kesejahteraan warga sekolah. Visi dan misi tersebut selaras dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berperan penting dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan Peserta Didik. Jumlah Peserta Didik SD Masehi Kambaniru 2 dari kelas I sampai kelas VI sebanyak 185 orang, dan seluruh Peserta Didik tersebut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan tidak mengganggu proses pembelajaran menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Pramuk. Penelitian (Sembiring et al., 2024). mengatakan bahwa

Lingkungan sekolah yang baik terbukti memperkuat dampak positif kegiatan Pramuka, karena menyediakan ruang dan suasana yang memungkinkan Peserta Didik terlibat aktif dalam kegiatan luar ruang, pembiasaan disiplin, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, kualitas lingkungan sekolah berperan penting dalam menunjang keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan kepramukaan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (MA) diketahui bahwa Sekolah Dasar Masehi Kambaniru 2 menyelenggarakan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka, drumband, olahraga, dan seni musik, khususnya kegiatan menyanyi. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi dan karakter Peserta Didik. Meskipun pada tahun pelajaran ini belum tersedia dana khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah telah merencanakan pengalokasian anggaran melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada tahun berikutnya guna mendukung keberlanjutan serta peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Lebih lanjut, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa Kegiatan ini dibina oleh empat orang pembina, namun hanya satu orang pembina yang telah memiliki sertifikat kepramukaan, sehingga dari sisi sumber daya manusia masih terdapat keterbatasan kompetensi yang perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut berpotensi mempengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan Pramuka, mengingat kompetensi pembina merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembinaan. (Sutrisno & Wibowo, 2020) menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi pembina Pramuka dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembinaan karakter Peserta Didik, sehingga diperlukan pembina yang memiliki pelatihan dan sertifikasi kepramukaan agar kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan Pramuka juga masih menghadapi kendala pada aspek sarana dan prasarana karena belum tersedianya alat-alat kepramukaan yang memadai, serta belum adanya kurikulum Pramuka yang tersusun secara tertulis dan terstruktur. Kurikulum Pramuka yang jelas dan sistematis diperlukan sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan agar selaras dengan tujuan pendidikan dan perkembangan Peserta Didik. (Hidayat, 2019) menyatakan bahwa ketiadaan kurikulum yang terstruktur dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan kurang terarah dan tidak konsisten antar pertemuan. penelitian (Putra & Suyanto, 2020) menegaskan bahwa keberadaan kurikulum kegiatan ekstrakurikuler yang tersusun secara tertulis dan terstruktur sangat diperlukan sebagai acuan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar berjalan sistematis dan berkesinambungan sesuai tujuan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kegiatan Pramuka telah berjalan dan menjangkau seluruh Peserta Didik, masih diperlukan upaya evaluasi dan pengembangan agar pelaksanaannya lebih terarah, efektif, dan optimal dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

Input (I)

Pada komponen input, evaluasi diarahkan pada kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan kelembagaan. (Putri et al., 2024) menyatakan bahwa Keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan input, terutama kompetensi pembina dan ketersediaan fasilitas pendukung. terdapat empat aspek utama yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan wawancara, yaitu Peserta Didik, pembina ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, serta dukungan sekolah.

Peserta Didik

Hasil wawancara dengan (DAA) menunjukkan bahwa motivasi dan minat Peserta Didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka tergolong cukup tinggi, dengan tingkat kehadiran berkisar 85–90%. Namun demikian, sebagian Peserta Didik belum sepenuhnya memahami tujuan kegiatan dan masih membutuhkan bimbingan langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mawardini et al., 2025) mengatakan bahwa Partisipasi Peserta Didik dalam kegiatan Pramuka sangat ditentukan oleh peran pembina yang mampu memberi inspirasi dan memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif. Dengan semangat Pramuka, Peserta Didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab, serta siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan yang lebih luas. Hasil wawancara dengan Peserta Didik (MD) pada tanggal 26/11/2025 diketahui Peserta Didik mengikuti kegiatan Pramuka karena dianggap menyenangkan, bermanfaat, dan merupakan program wajib sekolah. Selama mengikuti kegiatan, (MD) merasa nyaman dan tetap termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif, dengan tingkat kehadiran yang relatif tinggi kecuali saat mengalami sakit atau memiliki keperluan penting. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Putri et al., 2022) yang menyatakan bahwa minat dan rasa senang Peserta Didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap motivasi dan keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, (Masnawati et al., 2023) menjelaskan bahwa tingkat kenyamanan dan keterlibatan Peserta Didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi indikator penting keberhasilan program dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan partisipasi aktif Peserta Didik.

Pembina ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (MA) diperoleh informasi bahwa pembagian tugas pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah telah diatur secara sistematis oleh kepala sekolah melalui surat keputusan (SK). Sekolah memiliki empat orang pembina yang ditugaskan untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, sebagian pembina belum memiliki kualifikasi atau keahlian khusus yang sepenuhnya sesuai dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dibina. Hal ini menunjukkan bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Masehi Kambaniru 2 masih harus ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan (Rahmawati et al., 2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi dan komitmen pembina dapat menyebabkan kegiatan Pramuka bersifat rutinitas tanpa inovasi. (Elsani et al., 2025) juga menyatakan bahwa pembina memiliki peran sangat penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam memotivasi Peserta Didik, mengembangkan keterampilan, serta menanamkan nilai-nilai sosial untuk membentuk karakter, minat, dan bakat Peserta Didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (DAA), Kompetensi pembina dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara lebih optimal. Peningkatan kompetensi tersebut terutama diperlukan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dengan bidang kegiatan pramuka. Sebagai bentuk dukungan, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada para pembina untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan maupun komunitas terkait.

Selain itu, sekolah juga menyediakan dukungan fasilitas, seperti bantuan transportasi dan konsumsi, guna mendorong partisipasi pembina dalam kegiatan pengembangan kompetensi.

Sarana dan prasarana

Dari Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembina (DAA) dapat diketahui bahwa Sarana dan prasarana yang tersedia belum cukup memadai sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Keterbatasan alat dan fasilitas penunjang menyebabkan kegiatan belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena masih terdapat alat yang belum lengkap sehingga proses latihan kurang maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Suharman et al., 2023) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana kepramukaan, seperti alat perkemahan dan perlengkapan latihan, berpengaruh langsung terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan Pramuka di sekolah. Penelitian (Alfiyana et al., 2024) juga menegaskan bahwa sarana dan prasarana berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat, mempermudah pemahaman materi, serta berdampak positif terhadap prestasi belajar,

Dukungan sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan (MA) didapatkan informasi bahwa Sekolah telah membentuk panitia kegiatan ekstrakurikuler serta menerbitkan surat keputusan (SK) bagi koordinator dan pembina. Selain itu, sekolah telah menganggarkan biaya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahun ini, anggaran masih difokuskan pada pemeliharaan alat, sedangkan pada tahun berikutnya direncanakan akan dialokasikan anggaran khusus sebagai bentuk dukungan bagi panitia kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Meskipun motivasi dan tingkat kehadiran Peserta Didik tergolong tinggi, keterbatasan kompetensi pembina dan sarana prasarana berpotensi menghambat optimalisasi pencapaian tujuan program. Hal ini sejalan dengan temuan (Putri et al., 2024) yang menyatakan bahwa ketidakseimbangan antara input sumber daya manusia dan fasilitas dapat menurunkan efektivitas program pendidikan, meskipun partisipasi Peserta Didik tinggi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pembina melalui pelatihan kepramukaan berkelanjutan dan pemenuhan standar minimal sarana prasarana menjadi kebutuhan mendesak agar kualitas pembinaan dapat ditingkatkan secara sistematis. Berdasarkan hasil wawancara, Pelaksanaan kegiatan didukung oleh motivasi dan tingkat kehadiran Peserta Didik yang cukup baik, namun masih menghadapi keterbatasan pada kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan sarana prasarana. Kompetensi pembina yang belum optimal serta fasilitas pendukung yang kurang memadai menjadi kendala utama dalam mengembangkan kegiatan secara lebih variatif dan terstruktur.

Process (P)

Evaluasi pada aspek process bertujuan untuk menilai bagaimana program dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. (Ernawati et al., 2025) menjelaskan bahwa evaluasi proses membantu mengidentifikasi konsistensi pelaksanaan kegiatan, metode yang digunakan, serta kendala yang muncul selama program berlangsung. hasil wawancara dan observasi pada aspek *process* menggambarkan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan di sekolah. Pembahasan pada aspek ini

mencakup pelaksanaan kegiatan, penggunaan media dan fasilitas, serta evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh pembina untuk memastikan program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina (DAA) dan observasi selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sebagian besar Peserta Didik menunjukkan tingkat kehadiran dan keterlibatan yang baik. Peserta Didik tampak aktif mengikuti kegiatan dengan memperhatikan instruksi pembina, terlibat dalam praktik langsung, serta bekerja sama dalam kelompok. Namun demikian, masih terdapat beberapa Peserta Didik yang memerlukan arahan dan pendampingan lebih lanjut agar dapat lebih fokus, disiplin, dan serius dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wulandari & Kurniawan, 2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif Peserta Didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka umumnya sudah baik, namun masih ditemukan sebagian Peserta Didik yang membutuhkan pendampingan intensif untuk meningkatkan fokus dan kedisiplinan selama kegiatan berlangsung. Hasil penelitian (Nurochmah et al., 2025) menegaskan bahwa keterlibatan aktif Peserta Didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dipengaruhi oleh bimbingan pembina, metode kegiatan yang partisipatif, serta pendampingan yang berkelanjutan, terutama bagi Peserta Didik yang masih memiliki tingkat kedisiplinan dan konsentrasi yang rendah.

Hasil wawancara dengan (MD), menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diawali dengan penyampaian materi secara teori dan pemberian contoh (demonstrasi) oleh pembina. Selanjutnya, Peserta Didik diarahkan untuk melakukan praktik langsung sesuai dengan materi yang telah diberikan. Metode pembelajaran berbasis praktik ini dinilai efektif karena memungkinkan Peserta Didik memahami materi secara konkret melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hapsari et al., 2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran praktik dapat meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, serta hasil belajar Peserta Didik melalui tahapan mengalami, mengamati, memahami, dan mengaplikasikan. Selain itu, penelitian (Lestari & Wahyuni, 2024) menegaskan bahwa kombinasi antara penjelasan teori, demonstrasi, dan praktik langsung dalam kegiatan Pramuka dapat meningkatkan keterampilan, keaktifan, serta motivasi Peserta Didik secara signifikan dibandingkan dengan metode ceramah semata.

Penggunaan media dan fasilitas

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah belum didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana kepramukaan, khususnya alat-alat pendukung kegiatan. Hasil wawancara dengan guru pembina Pramuka (DAA) dan salah satu Peserta Didik (MD) menunjukkan bahwa selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, sekolah tidak menggunakan alat kepramukaan secara khusus. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan Pramuka lebih terbatas pada aktivitas sederhana dan belum dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran kepramukaan. (Kiram et al., 2024) menjelaskan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana kepramukaan memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan dan efektivitas pelaksanaan kegiatan Pramuka. Namun demikian, penelitian tersebut juga menemukan

bahwa ketidaklengkapan alat-alat kepramukaan menyebabkan kegiatan tidak selalu dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga pembina harus menyesuaikan materi kegiatan dengan fasilitas yang tersedia. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan variasi kegiatan dan kurang maksimalnya pencapaian keterampilan kepramukaan Peserta Didik.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina (DAA) didapatkan informasi bahwa umpan balik kepada Peserta Didik diberikan melalui tanya jawab secara langsung selama dan setelah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Pembina menyampaikan arahan, koreksi, serta penjelasan tambahan kepada Peserta Didik yang masih belum memahami materi atau mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan. Pemberian umpan balik secara langsung ini bertujuan untuk membantu Peserta Didik memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. penilaian kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterampilan Peserta Didik. Aspek yang diperhatikan meliputi keaktifan selama latihan, kedisiplinan, serta kemampuan Peserta Didik dalam mempraktikkan materi Pramuka. Selain itu, penilaian juga dilakukan berdasarkan hasil unjuk kerja atau lomba yang dilaksanakan pada akhir sesi kegiatan. Praktik penilaian ini mencerminkan evaluasi yang bersifat holistik dan sesuai dengan standar evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana dinyatakan oleh (Sabaritha et al., 2023) bahwa evaluasi ekstrakurikuler umumnya dilakukan secara komprehensif melalui teknik non-tes seperti observasi keterampilan, keaktifan, kedisiplinan, kemampuan praktik, serta dokumentasi hasil unjuk kerja Peserta Didik. Penelitian lain oleh Pratama & Yuliani, (2024) juga menjelaskan bahwa penilaian berbasis observasi dan unjuk kerja dalam kegiatan Pramuka lebih mampu menggambarkan capaian keterampilan dan sikap Peserta Didik dibandingkan dengan penilaian tertulis, karena menilai proses dan hasil secara langsung dalam konteks kegiatan lapangan.

Dari hasil wawancara dilihat bahwa Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2 sudah terstruktur dan menggunakan metode praktik yang efektif untuk meningkatkan keterampilan, motivasi, serta keaktifan Peserta Didik. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas masih membatasi variasi latihan sehingga perlu perbaikan untuk mendukung optimalisasi proses pembelajaran. Evaluasi proses juga menunjukkan bahwa belum terdapat dokumen perencanaan tertulis yang terstandar, seperti rencana latihan mingguan atau silabus kegiatan Pramuka. Padahal, perencanaan yang terdokumentasi dengan baik merupakan komponen penting dalam menjamin konsistensi pelaksanaan program dan memudahkan proses monitoring serta evaluasi. (Hernawan, 2022) menyatakan bahwa perencanaan kegiatan yang sistematis dan terdokumentasi berperan penting dalam menjaga kesinambungan program pendidikan dan meningkatkan keterlaksanaan kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, (Ernawati et al., 2025) menegaskan bahwa ketiadaan perencanaan tertulis dalam kegiatan ekstrakurikuler berpotensi menyebabkan pelaksanaan kegiatan bersifat rutinitas, kurang inovatif, serta menyulitkan proses evaluasi berkelanjutan. Kegiatan Pramuka telah dilaksanakan secara rutin dan mampu melibatkan Peserta Didik secara aktif melalui aktivitas praktik dan kerja kelompok. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya didukung oleh perencanaan tertulis yang sistematis, sehingga kegiatan cenderung bersifat operasional dan belum terarah secara maksimal.

Product (P)

Evaluasi product difokuskan pada hasil atau dampak program terhadap Peserta Didik. (Masnawati et al., 2023) menyatakan bahwa produk dari kegiatan pendidikan tidak selalu diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, karakter, dan perilaku sosial Peserta Didik. Temuan serupa disampaikan oleh (Putri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa evaluasi produk mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan program dalam mencapai tujuan jangka panjang, sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan untuk keberlanjutan dan perbaikan program di masa mendatang.

Hasil kegiatan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina bapak (DAA), kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah belum menghasilkan pencapaian prestasi berupa sertifikat atau penghargaan. Hal ini dikarenakan Peserta Didik belum diikutsertakan dalam kegiatan perlombaan atau event Pramuka di luar sekolah. Namun demikian, Peserta Didik telah memperoleh keterampilan dasar kepramukaan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian kegiatan Pramuka tidak hanya diukur dari prestasi kejuaraan, tetapi juga dari keterampilan dan nilai karakter yang terbentuk selama proses kegiatan berlangsung. Hal ini mendukung amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka yang menegaskan bahwa pendidikan kepramukaan berfungsi membentuk watak, kepribadian, akhlak mulia, serta kecakapan hidup Peserta Didik sebagai pelengkap pendidikan formal (Suharman et al., 2023). Penelitian (Masnawati et al., 2023) juga mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pengembangan potensi dan karakter Peserta Didik. Penelitian (Rahman & Hidayati, 2023) juga menjelaskan bahwa meskipun belum mengikuti kegiatan perlombaan, Peserta Didik tetap dapat mengalami peningkatan keterampilan kepramukaan, seperti kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab, melalui pelaksanaan kegiatan Pramuka yang dilakukan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan Pramuka tidak hanya diukur dari prestasi kejuaraan, tetapi juga dari proses pembelajaran dan keterampilan yang diperoleh Peserta Didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan perubahan positif terhadap sikap Peserta Didik. Guru pembina menyampaikan adanya peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama Peserta Didik selama mengikuti kegiatan, meskipun perubahan tersebut belum diikuti dengan pencapaian prestasi kejuaraan. Temuan ini sejalan dengan (Ramadhan & Sumitro, 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan Pramuka di sekolah dasar berperan dalam membentuk sikap mandiri, disiplin, dan kepemimpinan Peserta Didik melalui aktivitas yang terstruktur dan berkelanjutan.

Dampak Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan (DAA), menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter Peserta Didik, khususnya dalam hal kedisiplinan dan rasa tanggung jawab selama mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan (MD), keikutsertaan Peserta Didik dalam kegiatan yang diikuti memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan dan

sikap. Peserta Didik menjadi lebih terampil. Selain itu, kegiatan tersebut juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan, yang tercermin dari kebiasaan datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik. penelitian (Ramadhan & Sumitro, 2025) juga menegaskan bahwa keterlibatan Peserta Didik dalam kegiatan Pramuka mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab pribadi dan sosial karena Peserta Didik dilatih untuk mematuhi aturan, menyelesaikan tugas kelompok, dan menjalankan peran yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Guru pembina juga menyampaikan bahwa Peserta Didik mampu bekerja dalam kelompok dan saling membantu selama pelaksanaan kegiatan, meskipun dampak tersebut belum diikuti dengan pencapaian prestasi kejuaraan. hal ini sejalan dengan (Septiani et al., 2024) yang menekankan bahwa kegiatan Pramuka efektif dalam menanamkan nilai kerja sama sosial dan keterampilan interpersonal melalui pengalaman belajar langsung di luar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2 sudah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Peserta Didik. Tidak adanya prestasi kejuaraan tidak serta-merta menunjukkan kegagalan program. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka juga menegaskan bahwa pendidikan kepramukaan berfungsi membentuk watak, kepribadian, akhlak mulia, serta kecakapan hidup Peserta Didik sebagai pelengkap pendidikan formal. penilitia (Suharman et al., 2023) juga menjelaskan bahwa Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka menjadi landasan yuridis pelaksanaan pendidikan kepramukaan di sekolah, yang menekankan pembentukan karakter, penguatan nilai moral, dan pengembangan kecakapan hidup Peserta Didik sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang melengkapi pendidikan formal. Dalam konteks pendidikan dasar, keberhasilan kegiatan Pramuka lebih tepat diukur melalui perubahan sikap, nilai, dan karakter Peserta Didik sebagai hasil jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Masnawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa capaian utama kegiatan kepramukaan pada jenjang sekolah dasar terletak pada pembentukan karakter dan sikap sosial Peserta Didik, bukan semata-mata pada perolehan prestasi kejuaraan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2 dinilai cukup berkualitas karena telah memenuhi fungsi utama pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter dan kecakapan hidup Peserta Didik. Meskipun belum menghasilkan prestasi kejuaraan dan masih terdapat beberapa kendala seperti belum adanya alat kepramukaan yang digunakan sehingga membuat kegiatan berjalan kurang optimal namu, meskipun demikian kegiatan ini menunjukkan dampak positif terhadap sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik. Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2 telah relevan dengan visi dan kebutuhan sekolah (context) serta menunjukkan keterlaksanaan kegiatan yang cukup baik (process). Namun demikian, pada aspek input dan product masih ditemukan kelemahan, terutama terkait kompetensi pembina, keterbatasan sarana prasarana, dan belum adanya prestasi kejuaraan. Namun Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan karakter Peserta Didik, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian. Walaupun belum menghasilkan prestasi kejuaraan, kegiatan Pramuka telah memenuhi tujuan utamanya sebagai sarana pendidikan karakter bagi

Peserta Didik.. Namun, peningkatan kualitas kegiatan Pramuka memerlukan penguatan sumber daya manusia, penyediaan fasilitas pendukung, serta perencanaan program yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Masehi Kambaniru 2 telah berjalan cukup baik dan berperan positif dalam pembentukan karakter Peserta Didik. Pada aspek konteks, kegiatan Pramuka selaras dengan visi dan misi sekolah. Aspek input menunjukkan motivasi dan kehadiran Peserta Didik yang tinggi, meskipun kompetensi pembina serta ketersediaan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan. Pada aspek proses, kegiatan dilaksanakan melalui metode praktik dan demonstrasi yang mendorong keterlibatan aktif Peserta Didik, sedangkan pada aspek produk, kegiatan Pramuka memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan Peserta Didik, meskipun belum menghasilkan prestasi kejuaraan. Berdasarkan temuan penelitian, sekolah disarankan untuk meningkatkan kompetensi pembina melalui pelatihan kepramukaan, melengkapi sarana dan prasarana pendukung, serta menyusun perencanaan kegiatan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi. Selain itu, dukungan kebijakan sekolah terhadap keberlanjutan kegiatan Pramuka perlu diperkuat

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., & Natsir, M. N. (2024). Hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan minat Peserta Didik mengikuti ekstrakurikuler Pramuka wajib di SMA Baiturrahma Padang. *Jurnal Family Education*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.173>
- Alfiyana, F. M., Kamila, J. T., Annisa, R. N., & Vichaully, Y. (2024). Pengaruh sarana prasarana serta dukungan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 140–145. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i1.536>
- Alifah, N., Pratiwi, D., & Sari, R. (2024). Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter Peserta Didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 145–156.
- Amalia, I., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pengembangan karakter Peserta Didik SDN Kamal 2 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43249–43255.
- Asdarina, A., Anriani, N., & Aziz, M. I. M. (2022). Evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1179–1188.
- Citariani, N. M., Santi, I. K. L., & Riawan, I. M. O. (2025). Efektivitas model evaluasi CIPP dalam program pendidikan: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 108–120.

- Darmawan, D., Masnawati, M., & Masfufah. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter Peserta Didik. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Desfriyati, D., Khoirunnisa Kholillah, M., Qurotul Aini, N., & Lestari, R. (2024). Analisis hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka sekolah dasar di Kabupaten Bandung. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(1), 123–131. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i1.2300>
- Diharja, U., Machrawinayu, I., & Ritonga, M. G. A. (2023). Evaluasi model CIPP dalam peningkatan mutu pembelajaran pada program Kampung Cambridge Mutiara Cendekia. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3989–4002. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6580>
- Elsani, D. R. S., Oktaviani, R., Prihatini, D., Ristantina, R., Safitri, N., Hidayat, A., & Mawardini, A. (2025). Peran pembina dalam meningkatkan minat dan partisipasi Peserta Didik dalam kegiatan Pramuka di sekolah dasar. *Karimah Taubid*, 4(4), 2110.
- Ernawati, S., Prasetyo, E., & Mulyani, T. (2025). Evaluasi proses pembelajaran dan kegiatan sekolah melalui pendekatan CIPP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 60–72. <https://doi.org/10.26858/jip.v7i1.5189>
- Firdaus, M. (2022). Efektivitas model CIPP dalam evaluasi program pendidikan: Studi empiris di SMP Negeri 5 Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(4), 77–89.
- Hapsari, D. R., Widodo, A., & Prasetyo, Z. K. (2023). Penerapan metode pembelajaran praktik dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 134–145.
- Hernawan, A. (2022). Kelebihan model evaluasi CIPP dalam penilaian program pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 3(2), 45–55.
- Hidayat, S. (2019). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 134–145. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2>.
- Isnaeni, R., Lestari, S., & Fauzan, A. (2024). Evaluasi program pendidikan menggunakan model CIPP pada satuan pendidikan dasar. *Jurnal Evaluasi dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.31004/jeip.v6i1.2456>
- Kiram, S., Ferdiansyah, A., Meldi, M. R., & Ahmad, Z. A. (2024). Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan keterampilan kepramukaan Peserta Didik di SMAN 1 Praya Tengah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 402–410.
- Kumalasari, D. (2023). Analisis konteks program pendidikan dalam implementasi model evaluasi CIPP. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(2), 89–98. <https://doi.org/10.21831/jmpi.v5i2.2103>
- Lestari, D., & Wahyuni, S. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 201–210.
- Masnawati, M., Hasan, H., & Kurniawan, D. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.3921>

- Masnawati, M., Arifin, Z., & Rahmawati, D. (2023). Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 55–65.
- Mawardini, A., Annisa, A., Ashila, L., & Azzahra, S. (2025). Analisis Peran Pembina Pramuka dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Kepramukaan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 20–30. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1314>
- Navlia, R., & Jannah, I. W. (2025). Model dan rancangan evaluasi program pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 44–54.
- Nurochmah, I., Hidayat, T., & Lestari, S. (2025). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan soft skills Peserta Didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 22–33.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 115–129. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1260>
- Pratama, A. R., & Yuliani, R. (2024). Penilaian keterampilan dan sikap Peserta Didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka melalui observasi dan unjuk kerja. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 89–101.
- Putri, N. A., Hidayat, R., & Wibowo, T. (2024). Evaluasi input program sekolah berbasis karakter menggunakan model CIPP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 22–31. <https://doi.org/10.24252/jpp.v13i1.3412>
- Putri, R. A., Suryana, Y., & Fitriani, N. (2024). Evaluasi hasil program pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v10i1.5012>
- Putri, A. R., Suryani, N., & Widodo, J. (2022). Motivasi dan keaktifan Peserta Didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154.
- Putra, R. A., & Suyanto, S. (2020). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter Peserta Didik sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 101–110. <https://doi.org/10.24246/jmp.v12i2>
- Rahman, A., & Hidayati, N. (2023). Peran kegiatan rutin Pramuka dalam meningkatkan keterampilan dasar dan sikap sosial Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kepramukaan*, 8(1), 45–56.
- Rahmah, F. N., Darmiyati, & Sakerani. (2024). Implementasi kegiatan Pramuka prasiaga dalam mengembangkan jati diri anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 326–336. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.859>
- Rahmawati, A., & Hardini, A. T. A. (2025). Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 266–280.
- Rahmawati, A., Napisah, S. S., & Mawardini, A. (2025). Peran guru pembina dalam kegiatan kepramukaan di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(6), 3537–3545. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i6.17569>

- Rahmat, Z., & Ambiyar. (2025). The CIPP evaluation model in school programs: A systematic literature review. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 911–919.
- Rohman, F. (2023). Keterbatasan model evaluasi CIPP dalam implementasi program sekolah menengah. *Groklopedia: Education Journal*, 2(1), 33–40.
- Romadhan, S., & Sumitro, E. A. (2025). Mengembangkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan di sekolah dasar. *Tandbuk Majeng: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Sabaritha, G., Miliano, N., Cahyani, S. A., & Mulyana, A. (2023). Analisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin (JIMAD)*, 1(2). <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i2.210>
- Santoso, E. B., Prasetyo, A., & Suwadi. (2025). Implementasi model evaluasi program CIPP (Context, Input, Process, Product) dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 271–280.
- Sutrisno, S., & Wibowo, U. B. (2020). Peran kompetensi pembina Pramuka dalam pembentukan karakter Peserta Didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2>.
- Sembiring, H. M. S., Purba, S. A., Sembiring, M. G., & Siregar, S. E. (2024). Dampak kegiatan pramuka terhadap rasa cinta lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(5), 45–52.
- Septiani, K. U., Lasmawan, I. W., & Budiarta, I. W. (2024). Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam memperkuat pendidikan karakter. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 671–678. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v8i4.91139>
- Siregar, A., Malau, R. D., Ritonga, R. S., & Siregar, F. S. (2024). Peran ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembentukan karakter Peserta Didik di sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 38–42. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.750>
- Siti Alifah, Umarella, M. I., & Mubasyira, M. (2024). Evaluasi CIPP pada program ekstrakurikuler di SMA Al Barokah Tangerang Selatan Banten. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 7–12.
- Susilowati, H. (2021). Penerapan model evaluasi CIPP pada program pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 5(1), 12–23.
- Suharman, S., Masnawati, M., & Rahman, A. (2023). Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 67–78.
- Wahyuni, S., & Suyanto. (2022). Implementasi syarat kecakapan umum (SKU) dalam pembinaan karakter Peserta Didik melalui kegiatan pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 89–97.
- Wulandari, S., & Kurniawan, A. (2024). Keterlibatan Peserta Didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan implikasinya terhadap sikap disiplin. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 55–66.